



STRATEGI PEMBENTUKAN DESA QUR'ANI TAHFIDZ JUZ AMMA METODE ONE DAY ONE SURAH DI DESA TALANG DUKU

STRATEGY FOR ESTABLISHING A QUR'ANIC VILLAGE OF MEMORIZING JUZ AMMA USING THE ONE DAY ONE SURAH METHOD IN TALANG DUKU VILLAGE

Amelia^{1*}, M.Abdulah Hakim², Indri Putri Dwiyantri³

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jambi

Email: kosesahamelia@gmail.com¹, hakimbaella@gmail.com², idwiyanti48@gmail.com³

Article Info

Article history :

Received : 14-11-2025

Revised : 15-11-2025

Accepted : 17-11-2025

Published : 19-11-2025

Abstract

This community service program aimed to develop a Qur'anic village through the One Day One Surah memorization method in Talang Duku Village, Taman Rajo District, Muaro Jambi Regency. The main issue addressed was the low level of Quran memorization among children, with 85% unable to memorize short surahs (Juz Amma) effectively. The program's objectives were to strengthen religious character, increase children's motivation in Quran memorization, and train local teachers and volunteers. The method used consisted of preparation, socialization, training of teachers, daily implementation of the One Day One Surah method, evaluation, and the organization of a Wisuda Tahfidz ceremony. The results showed a significant improvement in children's memorization abilities, with 75% successfully memorizing 28 surahs within three months. The program also enhanced community participation, built collaboration between universities and local institutions, and fostered a sustainable Qur'anic culture. This initiative can serve as a model for developing religious-based community empowerment programs in other rural areas..

Keywords: *Qur'anic village, Tahfidz, Juz Amma*

Abstrak

Program pengabdian masyarakat ini bertujuan membentuk Desa Qur'ani melalui penerapan metode One Day One Surah di Desa Talang Duku, Kecamatan Taman Rajo, Kabupaten Muaro Jambi. Permasalahan utama yang dihadapi masyarakat adalah rendahnya kemampuan anak-anak dalam menghafal surah-surah pendek (Juz Amma), di mana sekitar 85% belum mampu menghafalnya secara optimal. Tujuan kegiatan ini untuk memperkuat karakter religius anak-anak, meningkatkan motivasi mereka dalam menghafal Al-Qur'an, serta melatih guru dan relawan lokal agar mampu membimbing secara mandiri. Metode pelaksanaan terdiri atas tahap persiapan, sosialisasi, pelatihan guru, penerapan metode One Day One Surah, evaluasi hafalan, dan penyelenggaraan Wisuda Tahfidz. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan signifikan dalam kemampuan hafalan anak-anak, dengan 75% peserta berhasil menghafal 28 surah dalam waktu tiga bulan. Program ini juga berhasil meningkatkan partisipasi masyarakat, memperkuat kolaborasi antara universitas dan desa, serta menumbuhkan budaya Qurani yang berkelanjutan. Inovasi ini dapat dijadikan model pemberdayaan masyarakat berbasis nilai-nilai keislaman di desa-desa lain.

Kata Kunci: *Desa Qur'ani, Tahfidz, Juz Amma*

PENDAHULUAN

Indonesia yang dikenal sebagai negara dengan jumlah umat Muslim terbesar di dunia, memiliki peran yang signifikan dalam membentuk generasi yang berperilaku baik sesuai dengan



prinsip-prinsip Al-Qur'an. Dalam menghadapi kemajuan globalisasi dan teknologi digital yang cepat, kita menyaksikan penurunan moral dan pengurangan partisipasi dalam praktik keagamaan di kalangan kaum muda. Banyak anak dan remaja lebih memilih dunia digital daripada terlibat dalam aktivitas keagamaan, seperti membaca dan menghafal Al-Qur'an (Rohman dan Syafe'i, 2020). Situasi ini menunjukkan perlunya peningkatan pendidikan karakter yang didasarkan pada nilai-nilai Al-Qur'an di tingkat komunitas desa sebagai fondasi untuk membangun akhlak bangsa.

Menurut Kementerian PPN/Bappenas di tahun 2023, pengembangan karakter bangsa telah menjadi salah satu sasaran utama dalam proses pembangunan nasional lewat Asta Cita ke-8 dan Prioritas Nasional ke-14 yang berkaitan dengan "Revolusi Mental", serta Prioritas Nasional ke-16 yang membahas tentang "Penguatan Moderasi Beragama". Tujuan pembentukan karakter religius yang berlandaskan nilai-nilai Qur'ani adalah untuk tidak hanya memperkuat spiritualitas individu, tetapi juga untuk meningkatkan ketahanan sosial di masyarakat. Pandangan ini sejalan dengan pendapat Azra pada tahun 2019 yang menekankan pentingnya pendidikan Islam dalam mewujudkan masyarakat madani yang memiliki akhlak yang baik dan tanggung jawab moral terhadap lingkungan.

Desa Talang Duku di Kecamatan Taman Rajo, Kabupaten Muaro Jambi, Provinsi Jambi, merupakan wilayah dengan jumlah penduduk sekitar 4.159 jiwa. Mayoritas penduduknya bekerja sebagai buruh pabrik, dan sebagian besar memiliki tingkat kesibukan tinggi sehingga perhatian terhadap pendidikan Al-Qur'an anak-anak masih rendah. Hasil observasi tim PROIDE UKM PTQ Ar-Rayhaan Universitas Jambi menunjukkan bahwa sekitar 85% anak-anak di desa tersebut mengalami keterlambatan dalam menghafal surah-surah pendek (Juz Amma). Faktor penyebabnya antara lain minimnya tenaga pengajar Tahfidz, belum adanya metode pembelajaran yang menarik, serta belum terbentuknya budaya atau tradisi Wisuda Tahfidz (Hakim et al., 2025).

Fenomena ini menunjukkan adanya ketidaksesuaian antara potensi keagamaan masyarakat dengan pelaksanaan pendidikan Al-Qur'an di tingkat daerah. Nata (2016) mengungkapkan bahwa keberhasilan pendidikan Islam dalam masyarakat sangat bergantung pada teladan yang diberikan oleh para pengajar, dukungan dari lingkungan, serta metode pengajaran yang sesuai. Oleh sebab itu, diperlukan strategi pendidikan Al-Qur'an yang dapat dijangkau oleh masyarakat luas, mudah untuk diterapkan, dan fokus pada pembiasaan yang positif. Salah satu teknik yang telah terbukti berhasil adalah One Day One Surah (ODOS), yaitu pendekatan dalam pengajaran Tahfidz yang mengutamakan penghafalan satu surah setiap hari dengan konsisten dan berulang (Hidayat, 2021).

Metode ODOS tidak hanya fokus pada peningkatan kemampuan mengingat, tetapi juga pada pembentukan kebiasaan spiritual dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Fitriani dan Sari (2021), teknik ODOS mampu memperbaiki konsentrasi, motivasi, dan disiplin anak dalam menghafal Al-Qur'an karena tujuan yang diusung bersifat realistis dan dapat diukur. Selain itu, pendekatan yang melibatkan masyarakat membuat kegiatan ini lebih interaktif. Komunitas, orang tua, dan guru setempat secara aktif berkontribusi dalam proses belajar, sesuai dengan prinsip pendidikan berbasis masyarakat (Fauzan, 2019).

Program "Desa Tahfidz: Mewujudkan Desa Qur'ani Tahfidz Juz Amma melalui Metode Satu Hari Satu Surah di Desa Talang Duku" adalah langkah inovatif yang diperkenalkan oleh UKM PTQ Ar-Rayhaan Universitas Jambi untuk mengatasi berbagai tantangan yang ada. Tujuan utama dari inisiatif ini adalah untuk menanamkan budaya membaca Al-Qur'an dalam masyarakat dengan menjadikan aktivitas membaca dan menghafal Al-Qur'an sebagai rutinitas sehari-hari, meningkatkan



motivasi anak-anak dalam kegiatan Tahfidz, serta memperkuat fungsi lembaga desa dalam menciptakan generasi yang mencintai Al-Qur'an. Inisiatif ini tidak hanya fokus pada peningkatan kemampuan menghafal di kalangan anak-anak, tetapi juga berupaya membangun lingkungan sosial yang didasari oleh nilai-nilai keagamaan serta mendukung pembentukan karakter bangsa.

Solusi yang dibuat mencakup pendampingan, pelatihan untuk guru dan sukarelawan Tahfidz, kegiatan belajar harian yang menggunakan metode ODOS, penilaian hafalan, serta pelaksanaan acara Wisuda Tahfidz yang menjadi bentuk penghargaan paling tinggi. Semua kegiatan dilaksanakan dengan prinsip keterlibatan aktif dari masyarakat dan kolaborasi antara mahasiswa, pengajar setempat, serta pemerintah desa. Dengan cara ini, peran mitra menjadi faktor kunci dalam keberhasilan program, karena masyarakat tidak hanya berfungsi sebagai penerima manfaat, tetapi juga sebagai penggerak utama dalam menciptakan perubahan.

Luaran yang diharapkan dari program ini meliputi: (1) peningkatan kemampuan hafalan Juz Amma anak-anak desa dengan target 75% peserta mampu menghafal 28 surah dalam waktu tiga bulan; (2) terbentuknya kelompok belajar Al-Qur'an yang berkelanjutan di desa; (3) publikasi media dan dokumentasi kegiatan sebagai luaran akademik; serta (4) penguatan budaya Qurani di tingkat masyarakat. Selain itu, program ini juga menghasilkan produk intelektual berupa Buku Refleksi Ormawa ber-ISBN, modul pembelajaran Tahfidz, dan publikasi artikel ilmiah, yang semuanya menjadi bagian dari kontribusi universitas dalam implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi.

Dengan pendekatan ini, program "Desa Qur'ani Tahfidz Juz Amma dengan Metode One Day One Surah" tidak hanya berfungsi sebagai layanan bagi masyarakat, tetapi juga sebagai sarana pendidikan karakter yang berlandaskan Al-Qur'an yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat sekarang. Inisiatif ini sejalan dengan sasaran pengembangan karakter bangsa dan dapat diterapkan di berbagai tempat di Indonesia yang mengalami tantangan serupa dalam menciptakan generasi Qurani.

Berisi latar belakang penelitian yang dilakukan, kalimatnya singkat, padat, dan jelas. Pada pendahuluan ini juga disertakan tujuan penelitian yang dituliskan pada akhir paragraph. Penulisan sumber dalam teks perlu menunjukkan secara jelas nama penulis, tahun terbit dan halaman tempat naskah berada. Permasalahan dan tujuan, serta kegunaan penelitian ditulis secara naratif dalam paragraf-paragraf, tidak perlu diberi subjudul khusus. Pendahuluan ditulis dengan font Times New Roman-12, spasi 1,15. Tiap paragraf diawali kata yang menjorok ke dalam sekitar 1 cm dari tepi kiri tiap kolom.

METODE PENELITIAN

Program pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Desa Talang Duku yang berada di Kecamatan Taman Rajo, Kabupaten Muaro Jambi, Provinsi Jambi. Kegiatan ini akan berlangsung selama lima bulan, dimulai dari Juni hingga Oktober tahun 2025. Peserta dalam program ini terdiri dari anak-anak berusia 6 hingga 15 tahun yang menempuh pendidikan di TPA dan Madrasah Diniyah setempat, dengan total peserta mencapai 75 orang. Selain itu, program ini juga melibatkan empat pengajar Tahfidz dari daerah setempat dan sepuluh relawan mahasiswa dari UKM PTQ Ar-Rayhaan Universitas Jambi sebagai pendamping utama.

Metode pelaksanaan kegiatan menggabungkan pendekatan pelatihan, pendampingan, dan pendidikan berbasis komunitas. Proses pelaksanaan terdiri atas beberapa tahapan utama. Pertama,



tahap **persiapan dan sosialisasi**, yang dilakukan melalui koordinasi dengan kepala desa, tokoh agama, dan masyarakat. Sosialisasi bertujuan memberikan pemahaman tentang pentingnya pendidikan Al-Qur'an serta manfaat metode ODOS dalam meningkatkan hafalan anak-anak. Menurut Sudjana (2019), sosialisasi dalam program pemberdayaan masyarakat penting untuk membangun komitmen dan kesadaran kolektif.

Tahap kedua adalah **pelatihan guru dan relawan Tahfidz**, di mana tim mahasiswa memberikan pelatihan mengenai teknik pengajaran hafalan, penggunaan metode ODOS, serta manajemen kelas Tahfidz. Nata (2016) menyebutkan bahwa kualitas pendidikan Al-Qur'an sangat ditentukan oleh kompetensi dan keteladanan guru, sehingga peningkatan kapasitas pengajar menjadi langkah strategis dalam keberhasilan program.

Tahap ketiga yaitu **pelaksanaan pembelajaran One Day One Surah**. Setiap hari peserta diarahkan untuk menghafal satu surah dengan sistem talaqqi (setoran langsung kepada guru) dan muraja'ah (pengulangan hafalan). Materi pembelajaran juga mencakup tahsin dan tajwid agar kualitas bacaan tetap terjaga. Penelitian oleh Hidayat (2021) menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis ODOS mampu meningkatkan retensi hafalan anak hingga 70% dibandingkan metode konvensional.

Tahap keempat adalah **evaluasi hafalan dan penguatan motivasi**, dilakukan secara mingguan melalui ujian hafalan dan kegiatan penghargaan "Hafidz Cilik Terbaik". Pendekatan ini sesuai dengan temuan Munirah dan Zain (2020) yang menyatakan bahwa pemberian apresiasi berkala dapat meningkatkan semangat belajar anak-anak dan memperkuat motivasi intrinsik mereka dalam menghafal Al-Qur'an.

Tahap terakhir adalah **penyelenggaraan Wisuda Tahfidz Juz Amma**, sebagai bentuk penghargaan kepada peserta yang telah menyelesaikan hafalan minimal 28 surah. Acara ini melibatkan orang tua, masyarakat, dan pemerintah desa. Selain memiliki nilai simbolis, kegiatan ini memperkuat kebanggaan sosial dan membangun identitas religius anak-anak di lingkungan mereka (Hasan, 2017).

Metode yang diterapkan dalam kegiatan ini menekankan prinsip partisipatif dan kolaboratif antara mahasiswa, masyarakat, dan perangkat desa. Pendekatan ini sejalan dengan teori *community empowerment* yang dikemukakan oleh Mardikanto (2018), yaitu bahwa keberhasilan program pengabdian masyarakat bergantung pada tingkat keterlibatan aktif masyarakat dalam setiap tahap kegiatan. Dengan melibatkan masyarakat secara langsung, program Desa Qur'ani Tahfidz Juz Amma berhasil tidak hanya meningkatkan kemampuan hafalan anak-anak, tetapi juga memperkuat nilai sosial, spiritual, dan kebersamaan warga desa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Implementasi Program dan Partisipasi Masyarakat

Program "Desa Qur'ani Tahfidz Juz Amma dengan Metode One Day One Surah" dilaksanakan di Desa Talang Duku selama lima bulan (Juni–Oktober 2025). Kegiatan ini melibatkan 75 anak sebagai peserta utama, empat guru Tahfidz lokal, dan 10 relawan mahasiswa UKM PTQ Ar-Rayhaan Universitas Jambi. Program ini mendapat dukungan penuh dari Pemerintah Desa Talang Duku dan tokoh masyarakat.



Tahapan kegiatan meliputi sosialisasi, pelatihan guru dan relawan, pelaksanaan metode *One Day One Surah* (ODOS), evaluasi hafalan mingguan, serta penyelenggaraan *Wisuda Tahfidz Juz Amma*. Implementasi dilakukan dengan pendekatan partisipatif (*participatory approach*), di mana masyarakat tidak hanya menjadi objek program, tetapi juga subjek pelaksana. Pendekatan ini sesuai dengan pandangan Mardikanto (2018) bahwa keberhasilan program pemberdayaan sangat ditentukan oleh tingkat keterlibatan aktif masyarakat lokal.

Sosialisasi awal berhasil menjangkau sekitar 70% masyarakat sasaran. Antusiasme tinggi terlihat dari kehadiran orang tua dan guru TPA yang kemudian bersedia menjadi mitra aktif. Setelah tahap sosialisasi, tim mahasiswa melaksanakan pelatihan bagi guru dan relawan dengan fokus pada teknik pengajaran hafalan Al-Qur'an berbasis tajwid dan tahsin. Pelatihan ini memperkuat kemampuan pengajar dalam menerapkan metode ODOS secara efektif. Nata (2016) menegaskan bahwa guru berperan sebagai *murabbi* (pendidik spiritual), sehingga peningkatan kapasitas guru menjadi pilar utama keberhasilan pendidikan Qurani di masyarakat.

2. Peningkatan Kemampuan Hafalan Anak-anak

Penerapan metode *One Day One Surah* menjadi strategi utama dalam program ini. Setiap peserta diarahkan untuk membaca, memahami, dan menghafal satu surah setiap hari, dengan sistem talaqqi (setoran langsung kepada guru) dan muraja'ah (pengulangan hafalan). Evaluasi dilakukan setiap minggu untuk menilai ketepatan bacaan, kelancaran hafalan, serta pemahaman makna ayat.

Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan signifikan pada kemampuan hafalan peserta. Sebelum program, sebagian besar anak hanya mampu menghafal tiga hingga lima surah pendek (An-Nas, Al-Falaq, dan Al-Ikhlas). Setelah tiga bulan penerapan metode ODOS, 75% peserta telah menguasai 28 surah dalam Juz Amma.

Tabel 1. Peningkatan Kemampuan Hafalan Peserta Program

Kategori Hafalan	Sebelum Program	Sesudah Program
Menghafal 1–5 surah	85% peserta	5% peserta
Menghafal 6–15 surah	10% peserta	20% peserta
Menghafal \geq 28 surah	5% peserta	75% peserta

Sumber: Tim PROIDE UKM PTQ Ar-Rayhaan (2025)

Peningkatan ini menunjukkan efektivitas metode ODOS dalam memperkuat daya ingat dan konsistensi hafalan anak-anak. Temuan ini sejalan dengan penelitian Fitriani dan Sari (2021), yang menyimpulkan bahwa metode ODOS mampu meningkatkan kemampuan hafalan hingga 70% lebih cepat dibandingkan metode konvensional. Faktor keberhasilan lain berasal dari pendekatan pembelajaran yang menyenangkan, interaktif, serta dukungan lingkungan keluarga.

Selain peningkatan hafalan, observasi juga menunjukkan perubahan perilaku positif pada anak-anak, seperti kedisiplinan, keteraturan waktu, dan rasa tanggung jawab terhadap hafalan mereka. Hal ini menguatkan pandangan Hidayatullah (2019) bahwa pendidikan berbasis Al-Qur'an tidak hanya meningkatkan aspek kognitif, tetapi juga membentuk karakter spiritual dan moral peserta didik.



3. Peningkatan Kapasitas Guru dan Relawan

Pelatihan guru dan relawan Tahfidz menjadi faktor penting dalam keberhasilan program. Sebelum kegiatan, Desa Talang Duku hanya memiliki empat guru Tahfidz aktif. Setelah pelatihan, terdapat lima relawan lokal baru yang bergabung dan turut mengajar di TPA serta madrasah desa. Kegiatan pelatihan berfokus pada tiga aspek utama: (1) penguasaan metode ODOS, (2) perbaikan bacaan Al-Qur'an (tahsin dan tajwid), dan (3) manajemen kelas Tahfidz yang menyenangkan.

Hasil evaluasi pelatihan menunjukkan peningkatan signifikan terhadap kompetensi guru. Berdasarkan hasil pre-test dan post-test, nilai rata-rata kemampuan mengajar Tahfidz meningkat dari 68 menjadi 87 (skala 100). Hal ini menegaskan bahwa pelatihan berbasis praktik langsung efektif dalam meningkatkan profesionalisme tenaga pendidik. Sebagaimana ditegaskan oleh Syahrul (2020), peningkatan kapasitas guru melalui pelatihan terstruktur akan memperkuat kualitas pembelajaran dan menumbuhkan kemandirian pendidikan berbasis komunitas.

4. Keterlibatan dan Dukungan Masyarakat

Partisipasi masyarakat menjadi indikator keberhasilan utama dalam program ini. Berdasarkan data monitoring, sekitar 70% wali murid aktif mendampingi anak-anak selama proses hafalan. Keterlibatan ini menciptakan lingkungan rumah yang kondusif dan mendukung semangat belajar anak-anak. Huda dan Fatimah (2021) menemukan bahwa pendampingan orang tua dalam kegiatan Tahfidz dapat meningkatkan retensi hafalan dua kali lipat dibandingkan anak yang belajar tanpa dukungan keluarga.

Dukungan juga datang dari Pemerintah Desa Talang Duku yang menyediakan fasilitas seperti aula desa dan musholla untuk kegiatan belajar. Kolaborasi lintas lembaga ini memperkuat jejaring sosial dan memperlihatkan model kemitraan yang efektif antara universitas dan masyarakat. Sebagaimana dikemukakan oleh Widodo (2020), kemitraan lintas sektor dalam pendidikan Islam berperan penting dalam membangun sinergi sosial yang berkelanjutan.

5. Penyelenggaraan Wisuda Tahfidz dan Dampak Sosial

Sebagai puncak kegiatan, dilaksanakan *Wisuda Tahfidz Juz Amma* yang diikuti oleh 50 anak. Kegiatan ini dihadiri oleh Kepala Desa, tokoh masyarakat, dan para orang tua. Acara tersebut tidak hanya menjadi bentuk penghargaan atas capaian hafalan anak-anak, tetapi juga memperkuat identitas religius dan kebanggaan sosial masyarakat. Hasan (2017) menjelaskan bahwa kegiatan seremonial seperti wisuda Tahfidz memiliki fungsi sosial yang kuat, karena menumbuhkan semangat kolektif dan memperkokoh budaya Qurani di masyarakat.

Selain menghasilkan hafidz-hafidzah baru, program ini juga menimbulkan dampak sosial positif berupa peningkatan minat masyarakat terhadap pendidikan Al-Qur'an. Beberapa warga bahkan mulai menginisiasi kelompok Tahsin untuk orang dewasa. Hal ini menunjukkan efek berkelanjutan (*sustainability effect*) dari program yang tidak hanya menyentuh anak-anak, tetapi juga menginspirasi masyarakat luas untuk kembali mendekatkan diri dengan Al-Qur'an.

6. Faktor Pendorong dan Penghambat

Keberhasilan program ini didukung oleh beberapa faktor pendorong, antara lain:

- a. **Dukungan kuat dari pemerintah desa** yang menyediakan sarana dan prasarana kegiatan.



- b. **Semangat dan motivasi tinggi peserta** yang konsisten mengikuti kegiatan harian.
- c. **Kolaborasi efektif antara mahasiswa dan masyarakat** dalam pelaksanaan program.
- d. **Pendekatan metode ODOS yang sederhana dan aplikatif**, sehingga mudah diterapkan di tingkat lokal.

Adapun faktor penghambat utama adalah keterbatasan waktu belajar karena jadwal sekolah formal dan kurangnya sarana pembelajaran seperti mushaf dan alat bantu audiovisual. Namun, kendala tersebut dapat diatasi melalui jadwal belajar fleksibel dan dukungan donasi dari pihak kampus dan masyarakat setempat.

7. Luaran dan Indikator Keberhasilan

Luaran kegiatan mencakup beberapa capaian konkret yang dapat diukur secara langsung, yaitu:

a. Luaran akademik:

- 1) Buku Refleksi Ormawa ber-ISBN dan hak cipta.
- 2) Artikel ilmiah untuk publikasi di jurnal nasional.
- 3) Modul pembelajaran Tahfidz berbasis metode ODOS.

b. Luaran sosial:

- 1) 75% peserta menghafal 28 surah Juz Amma.
- 2) Terbentuk 5 relawan pengajar baru.
- 3) Tradisi *Wisuda Tahfidz* menjadi agenda tahunan desa.
- 4) Terbentuk komunitas penghafal Al-Qur'an berbasis desa.

c. Luaran media:

- 1) Video dokumentasi kegiatan yang diunggah di kanal YouTube dan media sosial UKM PTQ Ar-Rayhaan.
- 2) Poster publikasi hasil kegiatan di lingkungan Universitas Jambi dan Desa Talang Duku.

Capaian tersebut menunjukkan bahwa solusi yang ditawarkan berhasil mengatasi permasalahan utama mitra dan memberikan dampak nyata terhadap peningkatan kualitas pendidikan Al-Qur'an di desa. Hal ini membuktikan bahwa sinergi antara mahasiswa, masyarakat, dan pemerintah desa merupakan kunci keberhasilan pembangunan karakter Qurani di tingkat akar rumput.

Kutipan dan Acuan

Artikel ini didasarkan pada kajian konseptual dan empiris yang memperkuat pelaksanaan program pengabdian masyarakat bertema *Strategi Pembentukan Desa Qur'ani Tahfidz Juz Amma Metode One Day One Surah di Desa Talang Duku*. Setiap gagasan yang digunakan mengacu pada pandangan para ahli dan hasil penelitian sebelumnya agar menghasilkan tulisan ilmiah yang kredibel dan sesuai kaidah akademik.



Sebagaimana dinyatakan oleh Azra (2019:45), pendidikan Islam memiliki fungsi strategis dalam membentuk masyarakat madani yang berkarakter Qurani melalui penanaman nilai-nilai moral, spiritual, dan sosial. Hal ini sejalan dengan pandangan Nata (2016:72) yang menegaskan bahwa pendidikan berbasis Al-Qur'an menjadi fondasi utama pembentukan akhlak dan karakter peserta didik yang berkelanjutan. Oleh sebab itu, pembentukan *Desa Qur'ani* di Desa Talang Duku merupakan upaya implementatif untuk memperkuat nilai-nilai tersebut pada tingkat masyarakat akar rumput.

Dalam konteks pengabdian masyarakat, Mardikanto (2018:33) menjelaskan bahwa pemberdayaan masyarakat merupakan proses peningkatan kapasitas individu dan kelompok agar dapat mandiri dalam mengelola potensi sosial dan spiritualnya. Prinsip partisipatif yang diterapkan dalam program *Desa Qur'ani* menegaskan bahwa keberhasilan bukan hanya diukur dari hasil hafalan anak-anak, tetapi juga dari tingkat keterlibatan warga desa dalam kegiatan keagamaan.

Lebih lanjut, pelaksanaan pelatihan guru dan relawan Tahfidz dalam program ini didasari oleh pemikiran Sudjana (2019:56), bahwa keberhasilan pendidikan masyarakat tergantung pada kualitas tenaga pendidik dan sistem pelatihan yang mampu meningkatkan profesionalisme mereka. Guru bukan hanya sebagai pengajar, tetapi juga *murabbi* (pembimbing spiritual) yang menanamkan nilai-nilai religius dalam setiap interaksi pembelajaran.

Metode *One Day One Surah* (ODOS) yang diterapkan dalam program ini merupakan bentuk inovasi pembelajaran Al-Qur'an yang menekankan aspek konsistensi dan pembiasaan harian. Menurut Hidayat (2021:220), metode ODOS efektif dalam meningkatkan hafalan karena mendorong kedisiplinan, pengulangan teratur, dan internalisasi makna ayat. Hal ini juga didukung oleh Fitriani dan Sari (2021:149), yang menyatakan bahwa metode ODOS mampu meningkatkan motivasi belajar dan kualitas hafalan anak-anak hingga 70% lebih cepat dibandingkan metode konvensional.

Dari sisi sosial, Hasan (2017:41) menegaskan bahwa kegiatan seremonial seperti *Wisuda Tahfidz* memiliki makna sosial yang penting karena memperkuat kebanggaan masyarakat terhadap identitas religius mereka. Dengan demikian, kegiatan ini bukan hanya bentuk apresiasi individual, tetapi juga simbol keberhasilan kolektif dalam menanamkan nilai Qurani di tengah masyarakat.

Program *Desa Qur'ani* juga menegaskan pentingnya peran keluarga dalam mendukung proses Tahfidz. Huda dan Fatimah (2021:205) menekankan bahwa keterlibatan orang tua dalam pembinaan hafalan anak meningkatkan daya retensi dan motivasi anak secara signifikan. Oleh karena itu, kegiatan ini tidak hanya mengedukasi anak-anak, tetapi juga membangun kesadaran orang tua akan tanggung jawab spiritual dalam keluarga.

Secara keseluruhan, artikel ini mengacu pada prinsip dasar bahwa pendidikan Al-Qur'an tidak dapat dilepaskan dari nilai sosial dan budaya masyarakat setempat. Widodo (2020:94) menjelaskan bahwa kolaborasi lintas sektor — antara perguruan tinggi, masyarakat, dan pemerintah desa — merupakan kunci keberhasilan implementasi pendidikan Islam berbasis masyarakat. Pendekatan kolaboratif inilah yang membuat program *Desa Qur'ani* di Desa Talang Duku mampu berjalan secara berkelanjutan dan berdampak luas.

Bagian ini berisi paparan hasil, analisis data serta pembahasan dari penulis. Pembahasan berisi pemaknaan hasil dan perbandingan dengan teori dan/atau hasil penelitian sejenis. Hasil penelitian dapat dilengkapi dengan tabel, gambar, dan/atau bagan. Judul tabel ditulis rata kiri kanan-



bold-11, gambar ditulis rata tengah-bold-11 dan semua kata diawali huruf besar, kecuali kata sambung. Hasil dan pembahasan ditulis dengan font Times New Roman-12, spasi 1,15. Tiap paragraf diawali kata yang menjorok ke dalam sekitar 1 cm dari tepi kiri tiap kolom.

KESIMPULAN

Program *Desa Qur'ani Tahfidz Juz Amma Metode One Day One Surah* di Desa Talang Duku berhasil mencapai tujuan utamanya, yaitu meningkatkan kemampuan hafalan Al-Qur'an anak-anak serta membangun budaya religius berbasis masyarakat. Melalui penerapan metode *One Day One Surah (ODOS)*, sebanyak 75% peserta berhasil menghafal 28 surah Juz Amma dalam waktu tiga bulan. Selain itu, kegiatan ini juga memperkuat kolaborasi antara mahasiswa, guru lokal, dan pemerintah desa dalam membangun lingkungan pendidikan Qurani yang berkelanjutan.

Program ini tidak hanya memberikan dampak pada peningkatan kemampuan hafalan, tetapi juga membentuk karakter anak-anak yang lebih disiplin, religius, dan bertanggung jawab. Peningkatan kapasitas guru dan relawan Tahfidz melalui pelatihan turut memperkuat keberlanjutan program. Hasil pelatihan menunjukkan peningkatan kemampuan mengajar dari skor rata-rata 68 menjadi 87. Partisipasi masyarakat juga tinggi, dengan sekitar 70% orang tua aktif mendampingi anak-anak dalam kegiatan harian.

Faktor Pendukung

Beberapa faktor pendukung utama keberhasilan program antara lain:

1. **Dukungan penuh pemerintah desa dan tokoh masyarakat**, baik dalam penyediaan fasilitas maupun dukungan moral terhadap kegiatan keagamaan.
2. **Antusiasme dan kedisiplinan peserta** dalam mengikuti metode ODOS setiap hari.
3. **Kolaborasi efektif antara mahasiswa dan masyarakat lokal** yang membangun rasa tanggung jawab bersama terhadap pembinaan generasi Qurani.
4. **Metode pembelajaran ODOS yang mudah diterapkan**, terukur, dan menyenangkan bagi anak-anak, sehingga mempercepat capaian hafalan.

Faktor-faktor tersebut sejalan dengan temuan Mardikanto (2018) bahwa partisipasi aktif masyarakat dan dukungan kelembagaan lokal merupakan elemen kunci dalam keberhasilan program pemberdayaan berbasis pendidikan agama.

Faktor Penghambat

Meskipun program ini berjalan dengan baik, terdapat beberapa kendala yang dihadapi selama pelaksanaan, yaitu:

1. **Keterbatasan waktu belajar** karena anak-anak juga mengikuti kegiatan sekolah formal.
2. **Keterbatasan sarana belajar**, seperti mushaf, alat peraga tajwid, dan perangkat audio untuk muraja'ah.
3. **Kapasitas guru Tahfidz yang masih terbatas**, terutama dalam jumlah tenaga pendidik di luar waktu pelatihan.



Namun demikian, kendala tersebut dapat diatasi melalui sistem jadwal belajar fleksibel, pembagian tugas antarrelawan, serta dukungan donasi dari pihak universitas dan masyarakat. Secara keseluruhan, program ini terbukti efektif dalam mewujudkan masyarakat yang lebih Qurani dan dapat direplikasi di wilayah lain dengan model kolaboratif yang sama.

Bagian kesimpulan memuat makna hasil penelitian, jawaban atas hipotesis atau tujuan penelitian, tidak mengulang abstrak, dan kesimpulan bukan rangkuman hasil percobaan. Apabila penulis memiliki saran untuk penelitian lanjutan, maka dapat ditulis pada bagian ini. Kesimpulan disajikan dalam bentuk paragraph dengan font Times New Roman-12, Spasi 1,15.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengabdian masyarakat mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. **Universitas Jambi**, khususnya Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) atas dukungan dalam pelaksanaan program *Program Holistik Pembinaan dan Pemberdayaan Desa (PHP2D)*.
2. **Pemerintah Desa Talang Duku** dan **tokoh masyarakat setempat**, atas kerja sama, dukungan fasilitas, dan partisipasi aktif dalam setiap kegiatan.
3. **UKM PTQ Ar-Rayhaan Universitas Jambi**, atas dedikasi dan sinergi seluruh anggota tim dalam menjalankan kegiatan Tahfidz dan pelatihan guru.
4. Seluruh **guru Tahfidz, relawan mahasiswa, serta peserta anak-anak Desa Talang Duku** yang telah berpartisipasi penuh dengan semangat tinggi hingga terselenggaranya *Wisuda Tahfidz Juz Amma*.

Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada seluruh pihak yang telah membantu baik secara moril maupun materiil, sehingga program ini dapat berjalan dengan lancar dan memberikan manfaat nyata bagi masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Azra, A. (2019). *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru*. Kencana.
- Fauzan, A. (2019). *Community-Based Education dalam Pengembangan Pendidikan Islam di Indonesia*. UIN Press.
- Fitriani, R., & Sari, D. (2021). Efektivitas Metode One Day One Surah dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Islam*, 7(2), 145–156.
- Hakim, M. A., et al. (2025). *Laporan Akhir PROIDE UKM PTQ Ar-Rayhaan Universitas Jambi*. Universitas Jambi.
- Hasan, A. (2017). *Pembinaan Generasi Qurani di Era Globalisasi*.
- Hasan, A. (2017). Pembinaan Generasi Qurani di Era Globalisasi. *Jurnal Al-Qalam*, 23(1), 34–46.
- Hidayat, A. (2021). Metode Pembelajaran One Day One Surah untuk Meningkatkan Daya Hafal Santri. *Jurnal Tarbawi*, 10(3), 215–226.
- Hidayatullah, M. F. (2019). Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an dalam Pembentukan Generasi Religius. *Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 8(1), 45–59.



- Huda, N., & Fatimah, L. (2021). Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Anak di Lingkungan Rumah. *Jurnal Pendidikan Islam Anak*, 6(3), 201–210.
- Kementerian PPN/Bappenas. (2023). *Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional 2025–2029*. Bappenas.
- Mardikanto, T. (2018). *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Alfabeta.
- Munirah, S., & Zain, L. (2020). Pengaruh Pemberian Penghargaan terhadap Motivasi Belajar Hafalan Al-Qur'an. *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 8(1), 22–30.
- Nata, A. (2016). *Pendidikan Islam di Era Modern*. PT RajaGrafindo Persada.
- Rohman, A., & Syafe'i, M. (2020). Tantangan Pendidikan Islam di Era Digital. *Jurnal Edukasi Islam*, 5(2), 78–90.
- Sudjana, D. (2019). *Strategi Pembelajaran Partisipatif dalam Pemberdayaan Masyarakat*. Alfabeta.
- Syahrul, A. (2020). Penguatan Kompetensi Guru Tahfidz melalui Pelatihan Berbasis Praktik. *Jurnal Al-Madrasah*, 4(2), 122–133.
- Widodo, H. (2020). Kemitraan Lintas Sektor dalam Pengembangan Pendidikan Islam Berbasis Masyarakat. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(1), 89–103.